

ARTIKEL

PROGRAM PENGABDIAN KELOMPOK PEMUDA DESA TENTANG PENDIDIKAN BELA NEGARA DI DESA TOURE KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA PROPINSI SULAWESI UTARA

Antonius Y. Luntungan

Hanly F. Dj Siwu

Email: antonluntungan@unsrat.ac.id

RINGKASAN

Spektrum bela Negara sangat luas, mulai dari hubungan baik sesama warga Negara sampai bersama-sama menangkal ancaman musuh bersenjata, termasuk didalamnya bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara, ditanamkan mulai dari anak-anak sampai dewasa termasuk pada usia yang rawan dalam pembentukan identitas diri yaitu remaja. Secara umum tujuan bela Negara adalah kesediaan berbakti pada Negara dan kesediaan berkorban membela Negara.

Proses menanamkan rasa cinta tanah air dan bela Negara harus dilaksanakan secara terpadu baik secara formal maupun secara non formal dalam peran generasi muda dalam semangat bela Negara sebagai anak bangsa.

Peran Universitas Sam Ratulagi dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat dengan tujuan untuk dapat memupuk sikap memiliki rasa tanggung jawab bela Negara dengan membentuk rasa sportifitas dan percaya diri dengan metode kegiatan out bound yang bertema “*Character Building*” untuk membangun sikap kerjasama dan rasa tanggung jawab.

Kata kunci : *Bela Negara; Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Saat ini fenomena lunturnya nasionalisme dapat dilihat yang terjadi di masyarakat terutama dalam menyampaikan aspirasi dengan tingkah laku yang tidak santun, seperti perilaku yang sangat mengkuatirkan para orang tua, kebiasaan atau budaya yang banyak melanggar norma-norma agama dan sosial pada generasi muda dalam pergaulan bebas, seks pra-nikah, penggunaan narkoba adalah sebagian contoh yang dapat dilihat dari lingkungan generasi muda kita saat ini terlihat vulgar atau terbuka dilakukan seperti tanpa ada etika. Bisa kita simpulkan bahwa terhadap budaya bangsa yang demikian luhur dan sederhana saja sudah banyak generasi muda yang melupakannya atau tidak memperdulikannya. Hal ini bisa dikatakan sudah mengalami kelunturan dan hampir berada pada titik terendah sikap diri masyarakat.

Hal ini perlu suatu upaya yang sistematis dalam penanaman wawasan kebangsaan yang optimal sehingga didapatkan nasionalisme yang optimal, dan berisi ketangguhan bangsa khususnya generasi muda dalam upaya pembelaan negara dari semua yang dapat mengancam kelangsungan hidup negara.

Kesadaran masyarakat bernegara dan berbangsa yang tinggi, tercermin pada perilaku warga negara Indonesia yang rela berkorban dan cinta kepada tanah airnya yang diperoleh melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup damai dan sejahtera dalam suasana demokrasi dan tegak hukum, pemimpin bangsa yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan, serta pemerintah dan pemimpin nasional yang mencintai rakyat dan mendapat kepercayaan penuh serta dicintai rakyatnya

Permasalahan

Bela Negara biasanya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme, seolah-olah kewajiban dan tanggung jawab untuk membela negara hanya terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Padahal berdasarkan Pasal 30 UUD 1945, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Republik Indonesia. Bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan Republik Indonesia.

Generasi muda juga termasuk warga Negara Republik Indonesia namun karena arus globalisasi yang melanda dunia saat ini harus mendapatkan resep penangkalan untuk tidak memperparah dekadensi moral yang terjadi dengan melihat fenomena pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan lain-lainnya. Aparat terkait yang ada di daerah harus melaksanakan kegiatan yang terpadu untuk upaya pembekalan baik kepada orang tua maupun generasi muda itu sendiri. Keterpaduan ini harus dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan

Salah satu kegiatan dari Perguruan Tinggi dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat terutama yang dapat memupuk sikap bela Negara dengan membentuk rasa sportifitas dan percaya diri yang tinggi siswa dengan kegiatan out bound yang bertema “*Character Building*” membangun kebersamaan dalam satu tim.

TARGET DAN LUARAN

Target

Bela Negara hakekatnya adalah kesediaan berbakti pada Negara dan kesediaan berkorban membela Negara. Spectrum bela Negara sangat luas, mulai dari hubungan baik sesama warga Negara sampai bersama-sama menangkal ancaman musuh bersenjata, termasuk didalamnya

bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara,

Melalui Program Kemitraan Masyarakat kepada mitra para generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan tentang sikap kerjasama dan sportifitas bagi sesama dalam bela negara di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1. Keluarga

Menghargai antar anggota keluarga; saling menghormati antar anggota keluarga; mengikuti/mematuhi aturan yang sudah di buat di rumah; saling membantu apabila sedang mengerjakan sesuatu; saling mendukung pada kegiatan yang sedang dilakukan; menjaga nama baik keluarga.

2. Masyarakat

Belajar memahami rasa solidaritas; tanggung jawab generasi muda terhadap pembangunan dan kelangsungan pembangunan seperti ikut serta menjaga keamanan lingkungan tempat tinggal dan di desa

Target Capaian

1. Peningkatan Pemahaman dan keterampilan masyarakat
2. Peningkatan ketenteraman masyarakat (mitra masyarakat umum)

METODE PELAKSANAAN

Metode Ceramah

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini tim mengundang dan mengumpulkan para pemuda untuk diberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan dibuatnya program bela negara bagi pemuda desa Touure untuk lebih semangat lagi dalam membela negara dengan berbagai contoh nyata seperti dalam bidang pendidikan yaitu (1) bersekolah, kuliah, kursus keterampilan dan lain-lain; (2) membantu orang tua dalam bidang pertanian; (3) dalam bidang keamanan desa.

Selanjutnya diharapkan para pemuda desa dapat memahami akan:

1. Cinta Tanah Air

2. Kesadaran Berbangsa & bernegara
3. Rela berkorban untuk bangsa & negara

Metode Bermain

Pelaksanaan kegiatan bermain dalam *outbound* dengan metode games atau metode bermain yang bermanfaat sebagai sarana yang dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan team (*Team Building*).

Berdasarkan permasalahan Mitra di atas, maka solusi penanggulangan masalah yaitu melalui program *outbound* yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran pendidikan karakter bagi pemuda desa dalam membela Negara, dengan unsur dasar:

1. Kerja sama
2. Membangun Karakter diri

HASIL PELAKSANAAN

Hasil yang di capai

Kegiatan permainan *outbound* adalah melatih para peserta untuk mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perubahan yang ada dengan membentuk sikap profesionalisme peserta yang didasarkan pada perubahan dan perkembangan traits (sifat mendasar) dari individu yang meliputi aspektrus, belief, dan komitmen serta kinerja yang diharapkan akan semakin lebih baik. Nilai plus dalam management *outbound* memiliki profesionalitas tinggi seperti :

1. Mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
2. Berekspresi sesuai caranya sendiri, namun masih dapat di terima lingkungan.
3. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan
4. Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan
5. Lebih mandiri dan bertindak sesuai keinginan

6. Lebih empati dan sensitive dengan perasaan orang lain.
7. Mampu berkomunikasi dengan baik
8. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif.
9. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik
10. Pemahaman nilai-nilai positif hingga terbentuk karakter melalui contoh yang nyata dalam kehidupan
 - a. Pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan
 - b. Peserta terlibat langsung dalam aktivitas (*learning by doing*)
11. Bentuk Permainan
 - Mengurai benang kusut
 - Tali penyelamat
 - Asah otak
 - Berhitung angka ganjil dan genap
12. KESIMPULAN
 - Arus globalisasi yang cepat dan budaya konsumerisme terbukti telah melahirkan generasi instan, berjiwa lembek, tidak tahan banting. Secara umum, kualitas sumber daya manusia menurun sehingga sangat dibutuhkan pendidikan karakter. Pelatihan outbound yang berbasis belajar pada pengalaman (*experiential learning*) dan *learning by doing* (belajar sambil melakukan) diyakini mampu menjadi sarana pendidikan karakter yang dilakukan.
 - Metode dinamika kelompok dalam outbound sangat efektif untuk membangun modal social yaitu kerja sama di antara warga masyarakat dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, melatih sikap bijaksana dan peduli pada permasalahan sosial.
 - Pelatihan fisik dalam outbound melatih peserta agar tangguh dan cepat dalam bertindak demikian dengan petualangan (*adventure*) di alam terbuka bertujuan untuk mengasah sikap positif dalam menghadapi permasalahan dengan cara

penyelesaian secara efektif. Petualangan juga menstimulasi kemampuan survival yang tinggi dan control emosi yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subagyo, 2015, Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi, PT. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Bertens K, 2011, Etika, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bimo Walgito, 2011, Teori-Teori Psikologi Sosial, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Farid Hamid, Heri Budiarto, 2011, Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan, Kencana, Jakarta
- Gerungan, 2004, Psikologi Sosial, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Haryatmoko, 2007, Etika Komunikasi, Kanisius, Yogyakarta.
- Lain-lain:
- tebar-ilmu.blogspot.com , Copies Code 12fgaq98h